

## KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA BANGUNAN TERMINAL BUS CILEUNGS

Sari Hibatunnisa Fadhilah<sup>1</sup>, Finta Lissimia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[2019460032@student.umj.ac.id](mailto:2019460032@student.umj.ac.id)  
[finta.lissimia@umj.ac.id](mailto:finta.lissimia@umj.ac.id)

**ABSTRAK.** Arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang merespon kebutuhan dan perasaan manusia, yang disesuaikan dengan cara pola hidup manusia. Sedangkan arsitektur perilaku sendiri adalah konsep arsitektur yang penerapannya dilandasi oleh perilaku pengguna dalam perancangan desain arsitektur, desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku (JB. Watson dalam Laurence, 2005). Konsep arsitektur perilaku ini juga perlu di terapkan pada bangunan fasilitas transportasi publik yaitu terminal bus khususnya pada bangunan Terminal Bus Cileungsi. Dengan demikian banyak hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah terminal bus, khususnya pada kenyamanan yang diberikan dan fasilitas yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna bangunan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip arsitektur perilaku pada bangunan Terminal Bus Cileungsi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini adalah melihat penerapan prinsip arsitektur perilaku dan variabel yang mempengaruhi perilaku pengguna pada bangunan Terminal Bus Cileungsi.

Kata Kunci: Arsitektur perilaku, Perilaku, Terminal Bus

**ABSTRACT.** Behavioral-oriented architecture is architecture that responds to human needs and feelings, which are adapted to the way of human life patterns. Meanwhile, behavioral architecture itself is an architectural concept whose application is based on user behavior in architectural design, architectural design can be a facilitator of behavior or vice versa as a barrier to behavior (JB. Watson in Laurence, 2005). This behavioral architectural concept also needs to be applied to public transportation facility buildings, namely the bus terminal, especially in the Cileungsi Bus Terminal building. Thus, there are many things that need to be considered in designing a bus terminal, especially the convenience provided and complete facilities according to the needs of the users of the building. The purpose of this study is to identify and describe the application of behavioral architectural principles to the Cileungsi Bus Terminal building. This study uses a qualitative descriptive method, the results of this study are to look at the application of behavioral architectural principles and variables that influence user behavior in the Cileungsi Bus Terminal building.

Keywords: Behavioral architecture, Behavior, Bus Terminal

### PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan ruang fisik yang berfungsi menjadi sarana bagi aktivitas manusia, memungkinkan manusia untuk berpindah dari ruangan satu ke ruangan lainnya mengarah pada hubungan antara ruang dalam dan ruang luar sebuah bangunan (Cahyadi dan Kurniawan, 2019). Dalam perkembangan dunia arsitek banyak sekali konsep arsitektur yang bisa di gunakan dalam membuat sebuah desain bangunan, dengan menggunakan konsep arsitektur tersebut menjadikan sebuah desain yang telah di rencanakan baik dan nyaman bagi pengguna bangunan. Salah satu konsep arsitektur yaitu konsep arsitektur perilaku. Karena perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat maka perilaku manusia semakin menjadi faktor pertimbangan dalam proses desain.

Menurut Snyder dan Catanese (1984), dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Arsitektur". Arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang merespon kebutuhan dan perasaan manusia, yang disesuaikan dengan cara pola hidup manusia. Dengan demikian penerapan konsep arsitektur perilaku

juga perlu dilakukan dalam proses desain bangunan.

Sebuah bangunan fasilitas transportasi publik khususnya terminal bus juga perlu adanya penerapan konsep arsitektur perilaku. Termasuk pada bangunan Terminal Bus Cileungsi, Hal ini dilakukan guna menciptakan kenyamanan dan keamanan pengguna.

terminal bus. Maka dari itu perlu adanya penelitian antara pengguna terhadap desain yang ada dan kebutuhan dari pengguna terminal bus ini.

Karena bangunan Terminal Bus Cileungsi ini termasuk dalam bangunan fasilitas transportasi publik, maka Terminal Bus Cileungsi ini memiliki karakteristik pengguna yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut dilihat dari jenis pengguna yang ada disana yaitu ada pengguna pengelola dan pengunjung.

Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang konsep arsitektur perilaku pada bangunan Terminal Bus Cileungsi untuk mengetahui desain yang nyaman dan aman serta penerapan dari prinsip arsitektur perilaku.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip arsitektur perilaku pada bangunan Terminal Bus Cileungsi. Yang nantinya hasil dari penelitian ini sebagai sumber rujukan di dalam desain arsitektur yang menerapkan konsep arsitektur perilaku penerapan prinsip-prinsip arsitektur perilaku pada bangunan Terminal Bus Cileungsi. Yang nantinya hasil dari penelitian ini sebagai sumber rujukan

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi data yang di temukan di lapangan. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari pembahasan konsep arsitektur perilaku pada bangunan Terminal Bus Cileungsi dengan cara mencari literatur pendukung yang berhubungan dengan penelitian ini, literatur ini berupa teori yang di dapatkan dari jurnal dan buku terkait penelitian, baik literatur internet ataupun bentuk fisik. Selanjutnya Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi studi kasus, melakukan dokumentasi dan catatan lapangan. Dan Data yang sudah di dapatkan di analisis sesuai dengan prinsip arsitektur perilaku.

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini merupakan pembahasan yang dilakukan pada bangunan studi kasus yaitu Terminal Bus Cileungsi. Menurut (Setiawan dalam Wijayanti, Iswanti & Nirawati, 2019) ada variabel yang memiliki pengaruh terhadap perilaku yaitu Ruang, Ukuran dan Bentuk, Perabot dan Penataan, Warna serta Suara, Temperatur dan Cahaya.

Adapun Prinsip-prinsip tema arsitektur adalah perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapan tema arsitektur perilaku menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David dalam (Zulfa 2016), yaitu: Mampu berkomunikasi antara manusia dengan lingkungan, Mewadahi kegiatan penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan dan Memperhatikan kondisi dan perilaku dari pemakai.

Sampel ruang yang akan digunakan dalam analisis dari studi kasus terminal bus ini adalah ruang kantor atau pengelola, ruang loket, ruang kios atau tempat untuk berjualan dan ruang tunggu.

### 1. Jenis Pengguna

Jenis pengguna di bangunan terminal bus ini dibedakan menjadi 3 yaitu:

- Pengguna pengelola yang berisikan pengguna administratif dan pengguna

## TUJUAN

kordinasi lapangan. Pengelola administratif ini selalu melakukan aktivitas di dalam ruangan sedangkan pengelola kordinasi lapangan melakukan aktivitas di luar ruangan.

- Pengguna pengelola penunjang yang dibagi menjadi dua yaitu pengelola penunggu loket bus yang beraktivitas di dalam ruangan loket dan melayani pembelian tiket bus. Sedangkan pengelola kios beraktivitas di dalam ruang kios dan melayani pengunjung untuk makan dan minum.
- Pengguna pengunjung dibedakan menjadi tiga yaitu penjemput serta pengantar, pengguna ini melakukan kegiatan di area tunggu dan hanya melakukan aktivitas pengantaran dan penjemputan keluarga yang melakukan perjalanan dengan moda ini. Sedangkan pengguna penumpang melakukan aktivitas di ruang tunggu untuk menunggu jadwal keberangkatan, aktivitas pembelian tiket di loket bus dan aktivitas membeli makanan dan minuman di area kios.

### 2. Perilaku Pengguna

#### a. Pengelola Terminal

- Pola Aktivitas Pengguna

Pengguna pengelola di bedakan menjadi 2 yaitu administratif dan kordinasi lapangan. Pengguna administratif melakukan kegiatan di dalam ruang, masuk kedalam kantor melakukan absen dan melakukan pekerjaan dengan duduk menghadap ke laptop atau komputer yang sudah di sediakan.

Sedangkan untuk kordinasi lapangan melakukan aktivitas pengamanan lingkungan terminal dan tak jarang pengguna ini mengatur arah masuk dan keluar bus di depan terminal.

#### b. Pengelola Penunjang

- Pola Aktivitas Pengguna

Pengguna penunjang pada terminal ini dibedakan menjadi 2 yaitu pengguna loket bus dan pengguna kios. Pengguna penunjang loket datang dan memarkirkan kendaraan di bagian parkir kendaraan karyawan, pengguna ini datang dan mempersiapkan tiket bus

yang akan di jual dan mempersiapkan jadwal keberangkatan bus pada penumpang. Jika tidak ada pembeli yang membeli tiket bus pengguna ini duduk di bagian luar ruang tiket bus, area tempat duduk ini digunakan untuk bersantai menunggu pembeli tiket, jika ada pembeli tiket bus maka pengguna ini memasuki ruangan dan melayani pembeli dengan duduk didalam ruangan.

Selanjutnya pengguna kios ini datang dan mempersiapkan jualannya, pengguna sebelum membuka kios, membersihkan tempat duduk di area kiosnya, mempersiapkan makanan yang dijual dan jika ada pembeli maka pengguna ini melayani pembeli yang datang.

### c. Pengunjung

#### • Pola Aktivitas Pengguna

Pengguna pengunjung dibagi menjadi tiga yaitu penjemput, pengantar dan penumpang. Pengguna penjemput datang ke terminal dan memarkirkan kendaraan pada bagian parkir kendaraan pengunjung, pengguna ini menunggu di bagian ruang tunggu kedatangan. Beberapa pengguna menunggu di kios dekat dengan ruang tunggu dan memesan makanan atau minuman, namun tak jarang beberapa pengguna menunggu keluarga yang ingin di jemput tidak turun dari kendaraan yang dibawanya. Jika keluarga yang ditunggu sudah datang, pengguna ini membantu membawakan barang bawaan (tas/koper). Untuk mempermudah gerak tak jarang barang bawaan di angkat sambil menuju ke parkir.

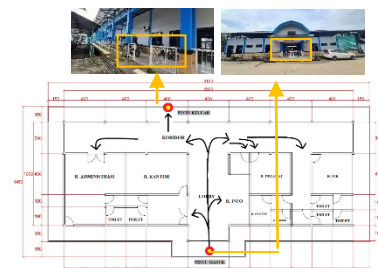
Selanjutnya untuk pengguna pengantar ini melakukan aktivitas di ruang tunggu keberangkatan, pengguna ini datang menggunakan kendaraan yang diparkirkan di bagian parkir pengunjung dan mengantarkan keluarga yang ingin menggunakan jasa transportasi bus tersebut. Pengguna ini menunggu di ruang tunggu keberangkatan dan jika bus yang ditunggu sudah datang, pengguna ini membantu membawakan barang keluarganya ke dalam bus. Bahkan beberapa pengguna ini masuk kedalam bus untuk berpamitan kepada keluarga yang ingin pergi.

Selanjutnya pengguna penumpang. Pengguna ini melakukan aktivitas di area terminal bus, melakukan pembelian tiket bus yang di inginkan sebelum keberangkatan, dan datang kembali ke terminal pada waktu keberangkatan sesuai dengan jadwal, pengguna ini datang dan menunggu keberangkatan di ruang tunggu keberangkatan. Karena fasilitas tempat duduk di ruang tunggu kurang, maka ada beberapa pengguna memilih menunggu sambil berdiri di area tunggu dan sebagian menunggu di ruang kios sambil membeli makanan atau minuman.

### 3. Ruang

#### • Ruang Kantor

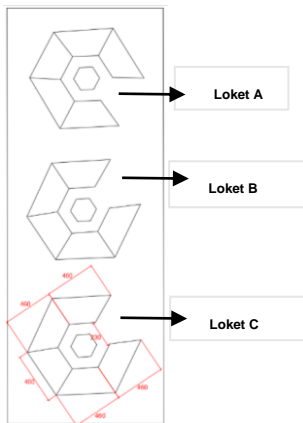
Pada bangunan Terminal Bus Cileungsi ini memiliki masa bangunan kantor yang memiliki berbagai ruang seperti ruang administrasi, ruang PJK, ruang kantor dan ruang karyawan. Bangunan kantor ini di fungsikan untuk ruang pengelola terminal, ruang ini bersifat privat dan hanya bisa di gunakan oleh kelompok pengguna pengelola. Dilihat dari eksisting bangunan kantor ini hanya memiliki akses satu pintu masuk dan keluar bangunan.



Gambar 1. Aktivitas R. Kantor  
Sumber : Pribadi, 2022.

#### • Ruang Loket Bus

Pada ruang loket ini di fungsikan untuk tempat penjualan tiket semua PO bus. Terdapat bangunan loket A sampai C, ruang loket di fungsikan untuk pengguna penumpang yang ingin membeli tiket bus.



Gambar 2. Denah R. Loket  
 Sumber : Pribadi, 2022.

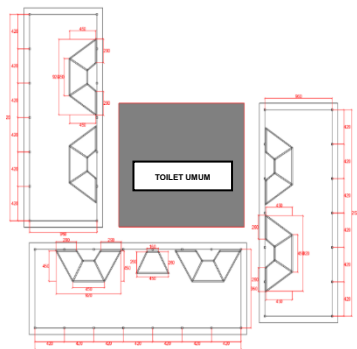
Aktivitas pada eksisting loket bus ini terjadi antara 2 pengguna yaitu pengguna loket dan penumpang. Aktivitas pengguna loket yaitu melayani penumpang yang ingin membeli tiket yang di inginkan dan aktivitas di lakukan di dalam ruangan loket. Sedangkan aktivitas penumpang yaitu membeli tiket bus yang di inginkan dan akses membeli tiket hanya bisa di akses pada ruang depan dari loket bus ini.



Gambar 3. Aktivitas R. Loket  
 Sumber : Pribadi, 2022.

• Ruang Kios

Ruang kios pada bangunan Terminal Bus Cileungsi ini berjumlah 19 kios dan kios yang aktif untuk berjualan yaitu 11 kios. Fungsi utama dari kios ini adalah sebagai area komersil. Karena ruang kios ini bersifat publik semua jenis pengguna ruang dapat mengakses ruang kios ini.



Gambar 4. Denah R. Kios  
 Sumber : Pribadi, 2022.

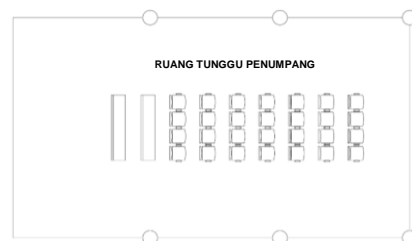
Karena faktor ruang bersifat publik dan dapat di akses oleh siapapun ruang kios yang belum aktif di salah gunakan utuk tempat istirahat (tidur). Dengan demikian fungsi utama ruang kios ini untuk area komersil namun di gunakan untuk tempat istirahat (tidur)



Gambar 5. Aktivitas R. Kios  
 Sumber : Pribadi, 2022.

• Ruang Tunggu

Ruang tunggu pada Terminal Cileungsi ini difungsikan sebagai ruang tunggu keberangkatan dan kedatangan, ruang tunggu ini bersifat publik bisa di akses oleh pengguna pengunjung.



Gambar 6. Denah R. Tunggu  
 Sumber : Pribadi, 2022

Karena ada 2 fungsi yang dijalankan dalam satu ruangan menyebabkan pola perilaku pengunjung yang tidak sesuai dengan fungsi ruang tersebut. Tak jarang beberapa pengunjung tidak mendapatkan kursi untuk duduk dan memilih untuk berdiri hal ini di fasilitas penunjang seperti kursi tidak mencukupi.



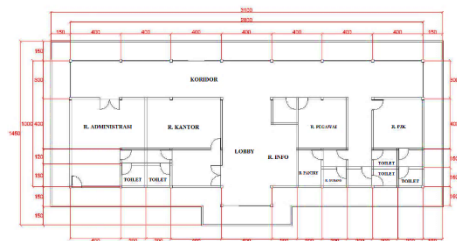
Gambar 7. Aktivitas R. Tunggu  
 Sumber : Pribadi, 2022.

Ruang tunggu Terminal Bus Cileungsi ini memiliki bentuk persegi panjang. Bentuk ini menyesuaikan dengan bentuk masa bangunan Terminal Cileungsi. Ukuran ruang tunggu ini yaitu 10,5x6, karena ruang tunggu ini di jadikan 2 fungsi sebagai ruang tunggu kedatangan dan keberangkatan. Ruang ini kurang luas untuk menampung aktivitas pengguna yang ada, faktor lain yaitu tempat duduk yang kurang.

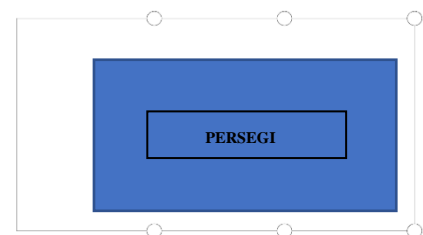
#### 4. Ukuran dan Bentuk

- Ruang Kantor

Ruang kantor memiliki bentuk dasar persegi dan persegi panjang dengan ukuran 4x4m dan 6x7, ukuran ini menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna ruang.



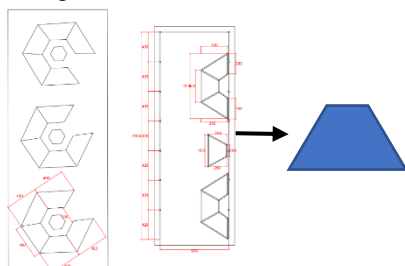
Gambar 8. Ukuran & Bentuk R. Kantor  
 Sumber : Pribadi, 2022



Gambar 10. Ukuran & Bentuk R. Tunggu  
 Sumber : Pribadi, 2022

- Ruang Kios & Loket Bus

Ruang kios dan loket memiliki bentuk yang sama yaitu trapesium dengan ukuran kios memiliki luas 7,6m<sup>2</sup> dan ukuran loket bus memiliki luas 6,9m<sup>2</sup>. Perbedaan ukuran ini terjadi karena ruang kios banyak melakukan aktivitas melayani pengunjung seperti memasak dll, sedangkan pada ruang loket hanya melakukan aktivitas melayani pembelian tiket dengan duduk.



Gambar 9. Ukuran & Bentuk R. Loket dan Kios  
 Sumber : Pribadi, 2022

#### 5. Penerapan Prinsip Arsitektur

Penerapan prinsip arsitektur perilaku pada bangunan Terminal Bus Cileungsi, sebagai berikut:

- Mampu berkomunikasi antara manusia dengan lingkungan.

Dilihat dari eksisting bangunan bangunan terminal ini belum menerapkan prinsip ini. Contohnya pada masa bangunan kios ini memiliki fungsi awal untuk area komersil atau berjualan dan melayani pengunjung terminal. Namun pada eksisting kios ini juga di fungsikan oleh pengguna lain sebagai area untuk beristirahat (digunakan untuk tidur) pada kios yang belum aktif. Dengan demikian fungsi dari kios ini di salah gunakan oleh pengguna lain serta ruang terbuka hijau yang ada di lingkungan terminal yaitu lebih banyak ruang terbuka hijau bersifat pasif.

- Mewadahi kegiatan penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi langsung prinsip ini belum terlihat dan belum di

- Ruang Tunggu

terapkan. Contohnya pada bagian ruang tunggu terminal ini. Dimana ruang tunggu pada bangunan terminal hanya ada satu, dan di gunakan 2 fungsi ruang secara bersamaan yaitu sebagai ruang tunggu keberangkatan dan kedatangan. Faktor lain yaitu fasilitas tempat duduk yang kurang. Hal ini menjadikan ruangan ini tidak bisa memwadhahi pengguna ruang dengan nyaman dan menyenangkan.

• **Memperhatikan kondisi dan perilaku dari pemakai**

Berdasarkan hasil observasi langsung dapat di lihat bahwa terminal ini memenuhi prinsip tersebut. Salah satu contohnya adalah penataan masa bangunan berdasarkan pengguna ruang. Mas bangunan kantor di peruntukkan hanya untuk pengelola terminal, masa bangunan kios di peruntukkan untuk pengunjung dan pengelola yang hendak makan dan minum, sedangkan masa bangunan loket di peruntukkan untuk pengunjung yang inget membeli tiket bus. Dengan klasifikasi tersebut maka bangunan terminal ini sudah menerapkan prinsip yaitu memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.

## KESIMPULAN

Hasil dari analisis Terminal Bus Cileungsi ini memperhatikan perilaku pengguna yang ada pada terminal ini yaitu pengguna pengelola, pengguna penunjang dan penumpang. Dengan karakteristik perilaku yang berbeda pada masing-masing pengguna maka di lihat dari variabel yang mempengaruhi prinsip arsitektur perilaku yaitu ruang, ukuran dan bentuk. Sampel ruang yang di analisis adalah ruang kantor, ruang loket bus, ruang kios dan ruang tunggu. Hasil analisis dari prinsip arsitektur perilaku menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David dalam (Zulfa 2016). Terminal Bus Cileungsi ini hanya menerapkan satu prinsip arsitektur perilaku yaitu memperhatikan kondisi perilaku dari pemakai. Dengan demikian perlu adanya pengelolaan kembali terhadap ruang atau fasilitas yang di sediakan di Terminal Bus Cileungsi ini agar mampu berkomunikasi antara manusia dan lingkungan serta memwadhahi kegiatan penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan.

Analisis ini juga di ikuti dengan variabel yang mempengaruhi perilaku pengguna yaitu ruang, ukuran dan bentuk. Di Terminal Bus Cileungsi ini fungsi keseluruhan ruang sudah di fungsikan dengan baik namun hanya saja pada bagian ruang kios yang belum aktif di salah gunakan untuk ruang istirahat (tidur) oleh pengguna lain.

Sedangkan untuk bentuk dan ukuran secara keseluruhan Terminal Bus Cileungsi ini sudah baik namun pada ruang tunggu yang di fungsikan menjadi ruang tunggu keberangkatan dan ruang tunggu kedatangan memiliki ukuran yang sempit untuk memwadhahi kegiatan pengguna ruang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Laurens, Joyce Marcella. 2005, Arsitektur dan Perilaku Manusia. PT Grasindo, Jakarta.
- Snyder, J. C., & Catanese, A. J. (1984). Pengantar Arsitektur. Erlangga.
- Wijayanti, A. C., Iswati, T. Y., & Nirawati, M. A. 2019. Penerapan Pendekatan Arsitektur Perilaku Pada Taman Inklusif Di Surakarta. *Jurnal SENTHONG*, 628.
- Zulfa, Nur. 2016. Sekolah Alam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Taman Kanak-Kanak Di Demak Tema Desain Arsitektur Perilaku.
- Cahyadi, A. & Kurniawan, M. A., 2019. Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Perancangan Panti Rehabilitasi Untuk Orang Dengan HIV/AIDS Di Selem. *Vitruvian*, 08(3), p. 103.